

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, penganiayaan dan lain-lain, menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Bahkan akibat yang ditimbulkannya tidak dapat lagi dianggap suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah peserta didik.<sup>1</sup>

Atas dasar kondisi di atas, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan perannya dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku. Dengan demikian diharapkan Anak tidak hanya tahu apa yang seharusnya dilakukan tetapi juga memahami mengapa hal tersebut dilakukan, sehingga anak akan berperilaku positif seperti yang diharapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Putra, 2008), hal. 1

<sup>2</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Araska, 2014), hal. 9-10

Pendidikan di pandang memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa sebab pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi seluruh umat. Sedangkan menurut Islam Pendidikan merupakan, bimbingan baik secara jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam demi terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan ukuran-ukuran islam.<sup>3</sup> Kepribadian yang di maksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan mampu bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam tersebut

Salah satu fungsi pendidikan Islam adalah mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk memelihara kebutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup masyarakat dalam suatu peradaban<sup>4</sup>. Nilai –nilai Islam yang di terapkan salah satunya adalah nilai edukatif. Penanaman nilai-nilai edukatif dalam pendidikan berbasis Islam dapat di wujudkan dalam bentuk Ibadah.

Ibadah merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhan-nya, sekaligus *tarbiyyah* untuk mendekatkan serta sebagai wujud cinta kepada Tuhan<sup>5</sup>. *Manhaj* Ibadah adalah memenuhi fitrah manusia sekaligus menjadi *tarbiyyah* bagi diri, serta obat bagi hati seorang mukmin<sup>6</sup>. Ibadah juga merupakan *tarbiyyah* untuk memerangi kelemahan hati serta jalan untuk

---

<sup>3</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) jilid I*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 9

<sup>4</sup>Damaluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 10

<sup>5</sup>Muhammad Syadis, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Robbani press, 2003), hal. 238-239

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal 200

meraih keluhuran serta kekuatan untuk menahan hawa nafsu dan menegakan keadilan.

Kegiatan ibadah di lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan dan sarana manifestasi peserta didik atas berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Kegiatan ibadah juga sebagai perwujudan rasa syukur atas kenikmatan ilmu pengetahuan, akal, dan kemampuan yang di anugerahkan Tuhan. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup bagi seorang muslim baik itu melalui shalat, zakat, infaq ataupun haji.<sup>7</sup>

Salah satu ibadah yang dapat memberikan pengaruh *tarbiyyah* adalah shalat, shalat secara umum merupakan ringkasan dari konsep al-Qur'an tentang manusia, bahwa pada hakikatnya manusia terdiri dari ruh, akal, dan jasad<sup>8</sup>. Seluruh gerakan dalam rukun shalat merupakan aktifitas yang berfungsi untuk mengembangkan kekuatan ruh, akal, dan jasad

Dalam Islam terdapat konsentrasi dalam meluruskan tujuan suatu ibadah khususnya shalat, salah satunya adalah mendirikan shalat dhuha sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT dan memudahkan jalan rizki. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa *bermuwajahah* atau berkonsentrasi terlebih dahulu dengan Allah sebelum memulai beraktifitas.<sup>9</sup> Shalat dhuha dapat memotivasi diri untuk mengontrol jiwa agar selalu dekat dengan sang pencipta, karena sesungguhnya Allah sangat dekat dengan hambanya yang mau mendekatkan diri kepada Nya.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 214

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 201

<sup>9</sup>M. khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*. (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), hal. 58

Selain hal tersebut, Shalat dhuha juga merupakan salah satu alternatif ibadah yang meningkatkan kecerdasan bagi peserta didik. Shalat dhuha sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan seseorang, terutama kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini sangat sesuai, sebab pelaksanaannya pada awal serta di tengah aktifitas manusia dalam mencari keberkahan duniawi.<sup>10</sup>

MTsN Bandung Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam di bawah naungan Kemenag yang mempunyai kegiatan positif yaitu kegiatan shalat wajib dan sunah berjamaah. Hal yang menjadi pokok perhatian penulis karena MTsN Bandung menanamkan nilai edukatif kepada siswa-siswinya dengan kegiatan keagamaan. Pendidikan Ibadah menjadi salah satu orientasi madrasah ini dalam meningkatkan pengamalan Islam sesuai ciri khas sekolah berbasis Islam.

Konsep pengamalan ibadah melalui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dikerjakan secara rutin di sela-sela pergantian waktu pelajaran di MTsN Bandung. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan jadwal, sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar-mengajar dan justru menunjang pembelajaran bagi siswa.

Hal ini menjadi unik dan layak di teliti karena kegiatan shalat dhuha tersebut telah ditetapkan sebagai salah satu kegiatan keagamaan di MTsN Bandung. Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di MTsN Bandung.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 160

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung?
2. Bagaimana manfaat kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan sholat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung?
2. Untuk mengetahui manfaat kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru dan juga orang tua mengenai pentingnya shalat dhuha berjama'ah di MTsN Bandung, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kegiatan jama'ah shalat dhuha .

##### **2. Secara Praktis**

Sholat dhuha berjama'ah diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap pendidik, peserta didik maupun kepala sekolah tentang pentingnya shalat dhuha di MTsN Bandung, dan akan diuraikan manfaat praktis pelaksanaan jamaah shalat dhuha yaitu sebagai berikut:

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang kegiatan shalat dhuha maupun kegiatan keagamaan lainnya.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui pentingnya shalat dhuha dalam kegiatan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Implementasi kegiatan Shalat Dhuha berjama’ah di MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2015/2016” adalah sebagai berikut.

### **1. Secara Konseptual**

a. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah sholat yang di kerjakan pada waktu matahari setelah naik sepenggalah yang dapat di laksanakan antara dua sampai dua belas rokaat dan memiliki hikmah besar khususnya dalam mendatangkan rizki.

### **2. Secara Operasional**

Implementasi kegiatan shalat dhuha berjama’ah di MTsN Bandung merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa memiliki moral yang baik.

Guru merupakan pendamping dalam proses pembelajaran, dan merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Untuk itu guru juga bertanggung jawab atas pendidikan akhlak dan moral siswanya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi landasan teori yang berisi tentang Pengertian Sholat Dhuha, Makna Filosofi Sholat Dhuha, Hukum Sholat Dhuha, Cara Melaksanakan Sholat Dhuha, Keutamaan Sholat Dhuha, Manfaat Sholat Dhuha, Pengertian Sholat Berjamaah, Syarat Sholat



berjama'ah, Keutamaan dan fadhilah sholat berjama'ah, penelitian terdahulu, dan paradigam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.